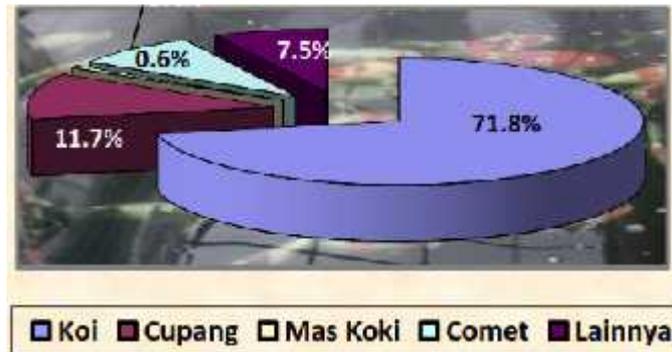


1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia jumlahnya cukup banyak. Salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia dan patut dibanggakan adalah keragaman jenis ikan hias air tawar. Ikan hias air tawar diperkirakan sekitar 400 jenis dari 1.100 jenis ikan hias yang ada di seluruh dunia berada di Indonesia. Salah satu komoditas ikan hias air tawar yang sampai saat ini masih menjadi primadona di pasar internasional dan merupakan ikan hias kelompok mahal, serta fluktuasi di pasaranpun relatif stabil adalah ikan Koi (*Cyprinus carpio*) (Kusrini *et al.*, 2015).

Kabupaten Kediri merupakan salah satu sentra ikan Koi di Indonesia. Produksi Pembenihan Ikan Koi sebesar 54.731.484 ekor/tahun. Sentra Pembenihan Koi terdapat di Kecamatan Plosoklaten, Kecamatan Wates, Kecamatan Badas, dan Kecamatan Kandat. Produksi Pembesaran Ikan Koi sebesar 37.365.742 ekor/tahun. Sentra Budidaya Koi terdapat di Kecamatan Plosoklaten, Kecamatan Badas, Kecamatan Pare, Kecamatan Wates, Kecamatan Kandat, Kecamatan Ringinrejo, dan Kecamatan Ngadiluwih. Salah satu sentra budidaya ikan Koi mulai dari pembenihan sampai pembesaran yang terkenal di Kediri terdapat di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten. Di Kabupaten Kediri, nilai produksi ikan Koi mempunyai persentase paling besar dibandingkan nilai produksi ikan hias lainnya (kedirikab, 2012). Persentase nilai produksi ikan hias menurut jenisnya pada Tahun 2015 di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Nilai Produksi Ikan Hias Menurut Jenisnya Tahun 2015 (BPS Kabupaten Kediri, 2016)

Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten terkenal sebagai Sentra Budidaya Ikan Koi terbesar di Kabupaten Kediri. Pada April 2009 disepakati memilih dan menetapkan nama Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) yaitu “*Pranggang Koi Club*”. Selanjutnya pada tahun 2013 atas hasil musyawarah anggota berganti nama menjadi “*Pranggang Koi Farm*”. Prestasi kualitas ikan Koi yang berasal dari Desa Pranggang telah terbukti dengan beberapa kali memperoleh hadiah kejuaraan baik di tingkat Regional, Nasional maupun Internasional. Dalam kontes Ikan Koi yang diselenggarakan oleh APKI (Asosiasi Pecinta Koi Indonesia) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Dinas Perikanan dan Kelautan Kab/Kota yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ikan Koi Desa Pranggang tidak kalah bagusnya dengan ikan-ikan Koi yang berasal dari daerah lain maupun ikan Koi hasil impor. Konsumen dari berbagai Kota di Indonesia sebagian besar sudah mengenal kualitas Koi di Desa Pranggang khususnya produksi *Pranggang Koi Farm* (PKF) (kedirikab, 2012).

Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) adalah ikan hias air tawar yang memiliki daya tarik pada corak warnanya. Menurut Utami *et al.* (2013), warna memegang peranan penting dalam menentukan kualitas ikan Koi (*Cyprinus carpio*), bahkan dipandang sebagai komponen penting dalam proses seleksi ikan hias. Ikan Koi yang memiliki corak warna yang cerah memiliki harga jual atau nilai ekonomis yang lebih tinggi (Pinandoyo, 2005).

Menurut Utomo *et al.* (2006), ikan Koi memiliki kurang lebih 100 macam tipe warna. Warna sebagai nilai estetika juga sangat mempengaruhi nilai ekonomis ikan hias, oleh sebab itu kualitas warna harus dapat ditingkatkan dan dipertahankan salah satunya melalui rekayasa nutrisi pakan. Penambahan sumber peningkat warna dalam pakan akan mendorong peningkatan pigmen warna pada tubuh ikan, atau minimal ikan mampu mempertahankan pigmen warna pada tubuhnya selama masa pemeliharaan (Subamia *et al.*, 2010). Oleh sebab itu, pemilihan pakan ikan Koi harus tepat sesuai yang dibutuhkan. Dalam pemilihan pakan ikan koi antara pembudidaya yang satu dengan lainnya pasti mempunyai persepsi atau cara pandang yang berbeda-beda.

Persepsi adalah proses ketika seseorang memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang datang menjadi suatu arti tersendiri untuk menciptakan gambaran secara keseluruhan (Kotler, 2005). Informasi ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang masuk dan menciptakan sensasi terhadap seseorang, dapat berupa produk, kemasan, merek, dan iklan. Tindakan seseorang sesungguhnya dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi saat itu. Namun persepsi setiap orang tidak harus sama, walaupun berada dalam situasi yang sama. Hal ini terjadi karena rangsangan yang diterima, kondisi lingkungan sekitar dan kondisi masing-masing individu (Sempati, 2017).

Saat ini harga pakan buatan relatif mahal, karena sebagian besar menggunakan bahan baku impor. Usaha untuk menurunkan biaya pakan dapat dilakukan dengan cara membuat pakan sendiri menggunakan bahan baku lokal. Jenis bahan baku lokal di Indonesia sangat beragam, namun informasi mengenai nilai nutrisi, ketersediaan, dan rekomendasi penggunaan dalam pakan ikan masih sedikit. Perhitungan nilai nutrisi dan tingkat penggunaan yang tidak tepat dalam pakan bisa menurunkan kualitas pakan yang akhirnya juga menurunkan performa ikan (Sukarman, 2011). Menurut Tim Penulis CMK dan Prasetya

(2015), di samping untuk memenuhi kebutuhan sendiri, pakan buatan yang dihasilkan juga dapat dijual ke pasar/pembudidaya ikan lainnya sehingga dapat memberikan keuntungan ganda.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) fokus kurangi biaya pakan ikan melalui Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI). Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) terus berupaya untuk mengurangi biaya pakan yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan, khususnya budidaya ikan air tawar. Biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk pembelian pakan cukup tinggi, yaitu berkisar 70 sampai 80 persen dari biaya keseluruhan (KKP, 2017). Gerpari adalah gerakan pakan Ikan Mandiri program pemerintah dengan tujuan untuk membantu pembudidaya ikan bisa bangkit dan bersaing dalam pengembangan usahanya. Fokusnya pada budidaya ikan air tawar seperti budidaya Nila, ikan Mas, Lele, Patin dan lain-lain. Karena itu, melalui program Gerpari pemerintah berupaya mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku pakan impor, dengan lebih memanfaatkan bahan baku lokal (distanpangankudus, 2017).

Berdasarkan uraian potensi dan permasalahan diatas maka penelitian tentang Persepsi Pembudidaya Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) dalam Pemilihan Pakan Ikan Koi di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Jawa Timur Terkait Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) perlu dilakukan untuk mengetahui cara pandang pembudidaya dalam pengambilan keputusan pemilihan pakan serta mengetahui keberhasilan suatu program.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan Koi pada Kelompok *Pranggang Koi Farm* dalam pemilihan pakan ikan Koi?

- 2) Bagaimana proses pengambilan keputusan pembudidaya ikan Koi pada Kelompok *Pranggang Koi Farm* dalam pemilihan pakan ikan Koi?
- 3) Bagaimana sikap pembudidaya ikan Koi pada Kelompok *Pranggang Koi Farm* terhadap program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembudidaya Koi pada Kelompok *Pranggang Koi Farm* dalam pemilihan pakan ikan Koi.
- 2) Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan pembudidaya ikan Koi pada Kelompok *Pranggang Koi Farm* dalam pemilihan pakan ikan Koi.
- 3) Mendeskripsikan pembudidaya ikan Koi pada Kelompok *Pranggang Koi Farm* terhadap program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari).

1.4 Kegunaan

Kegunaan penelitian tentang Persepsi Pembudidaya Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) dalam Pemilihan Pakan Ikan Koi di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Jawa Timur Terkait Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) ini adalah:

- 1) Pemerintah

Sebagai evaluasi dari program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) serta sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang terkait masalah pakan ikan.

- 2) Pembudidaya

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi pemilihan pakan sehingga mampu meningkatkan hasil produksi baik secara kualitas maupun kuantitas serta menurunkan biaya produksi agar keuntungan optimal dengan tetap memperhatikan lingkungan.

3) Peneliti

Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan serta dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Persepsi Pemilihan Pakan Ikan Koi Terkait Program GERPARI ini dilaksanakan pada Kelompok Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* (PKF) di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Jawa Timur pada bulan Januari 2018. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.